


**MENAFSIRKAN **GIE** :**  
**INTERAKSI *HERITAGE* DAN SKENARIO FILM**  
**DI KOTA SEMARANG**

**TESIS**  
**HERMASARI AYU KUSUMA**  
**NIM. 05.91.0003**



**PROGRAM MAGISTER**  
**LINGKUNGAN DAN PERKOTAAN**  
**UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA**  
**SEMARANG**

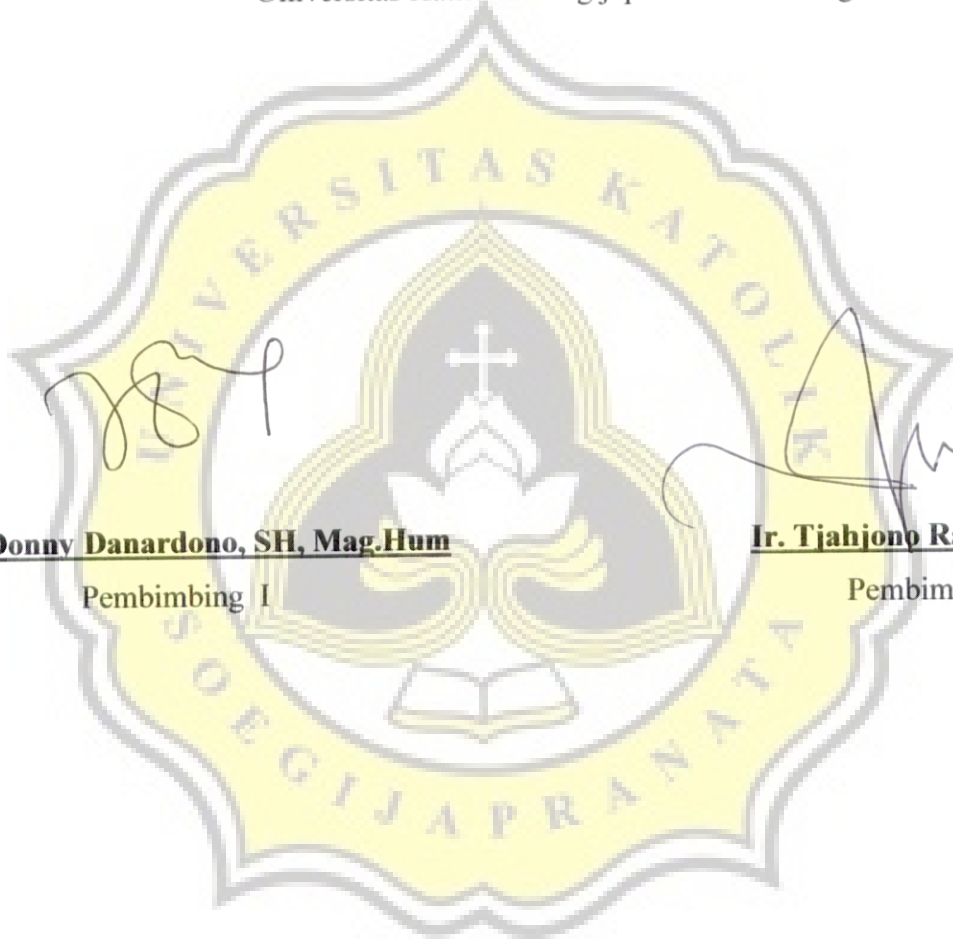
2007

NO. INV :	009 / S2 / PMLP / C1
TGL :	13 April 2007
PARAF :	



*Untuk orang-orang yang peduli pada heritage  
Dan menghargai kreativitas sejarawan 'funky'*

Tesis ini telah diuji di hadapan Majelis / Dewan Penguji pada Hari Sabtu tanggal 23  
Februari 2007 jam 08.00 – 10.00 di Gedung Thomas Aquinas  
Universitas Katholik Soegijapranata Semarang



**Donny Danardono, SH, Mag.Hum**

Pembimbing I

**Ir. Tjahjono Rahardjo, MA**

Pembimbing II

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Tuhan Maha Pengasih Maha Penyayang

Awalnya saya jatuh cinta pada *GIE*.

Bukan pada sosoknya secara pribadi, apalagi aktornya.

*Rumor has it.*

Adalah Pak Wi yang mengenalkan saya pada *Ned Kelly*. Lalu dari banyak diskusi mengenai *Ned Kelly* saya pun jatuh cinta pada *GIE*.

Saya menganggap, *GIE* bisa menjadi semacam *Loaded Weapon* bagi Semarang untuk mempesona. Sehingga tidak perlu ada *Suddenly 600 Tahun Peringatan Cheng Ho*, *Suddenly Semarang Heritage Award*, *Suddenly Semarang Pesona Asia*. Jika Paris identik dengan kota romantis, sehingga bisa menjadi rujukan segala hal yang mengisyaratkan romantisme, maka *GIE* bisa menjadi semacam *Ruang* bagi Semarang untuk mengembangkan diri sebagai kota film judul. *GIE*, dalam harapan saya, akan sebuah awal yang indah untuk menjadi *Semarang Identity*; sebuah kota dengan nuansa nostalgia, romantisme judul. Yang jika berhasil menjadi *Semarang Supremacy* dalam hal ke-jadul-annya- itu.

Ucapan terimakasih saya haturkan kepada PMLP *community*, yang telah memberi kesempatan kepada saya untuk belajar mengenai lingkungan dan perkotaan dari sudut tang sangat berbeda. Pak BW yang mengenalkan saya dengan Discovery Ijen, Pak Beny yang membuka jalan ke Mas Riri, Pak Wi yang membawa saya ke dunia *sciruslandingzone* dan *sciencedirect*, Bu Uli yang selalu *getol* untuk *having cooking and dinner together*. Tak lupa kepada kedua dosen pembimbing saya Pak TR dan Pak DD yang selalu ada waktu untuk diskusi walau pada akhirnya saya sering 'ngga ngerti'. Juga *a greatfull thanks to Mbak Indra, the one who always ready to answer everything we ask*. Buat Pak Edo, Nurma dan Kadek, *Friends to discuss about urban and environment*.

Rasa hormat dan terimakasih tak terhingga kepada Papah Suheman dan Ibu Sri Kustinah yang lapang dada untuk memberi kesempatan saya untuk menunda segalanya.

Percayalah, masa ini adalah sebuah jeda yang memang harus dilalui untuk meraih kesuksesan di periode hidup selanjutnya. Keluarga besar Mujiono, keceriaannya di segala cuaca itulah yang membuat saya makin betah di rumah.

Untuk Uda Hendry Syafri Tanjung, my *Hero*, my life, my everything, terimakasih atas cinta dan kasih sayangnya selama ini. Juga atas kesabarannya mendengarkan aku, walau malam telah larut. *After this, wherever u go i'll follow u dah ...*

*Meet the parents* dengan Keluarga Besar Jatibening dan Cikarang, bertemu semua uda dan uni, mbak, teteh, ponakan-ponakan, yang kalo saya datang selalu bilang 'sari lulus kapan' kini terjawab sudah.

*Life is beautiful*. Dan saya menemukannya di hati teman-teman eks Kaliwiru 4/450. Itu bukan kontrakan. Apalagi *Notting hill*. It was a *Home sweet home*. Juga teman-teman yang suka *Arisan* di *waroeng iboe*, aku sepakat hidup itu proses. Tapi, *For the day after tomorrow, seize your day and be extraordinary !!!*

For my *Suddenly friendship*, Kertanegara 6 H-43, mengapa Tuhan mempertemukan kita di waktu-waktu terakhirku di Semarang ? *Also a geatfull thanks to R Inayati, SIP, the next first lady, let's make a movie, the sequel for V for Vendetta. And the title is .. Siapakah V...;*

Semarang, Febuari 2007

## ABSTRAK

Film *GIE* menyimpan sebuah wacana lain mengenai revitalisasi dan konservasi *heritage*. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan bangunan *heritage* - yang bernilai sejarah maupun tidak bernilai sejarah - untuk lokasi syuting. Dapat dikatakan, di sinilah penggabungan secara sinematografis aspek arsitektur dan litaratur. Selama proses syuting, bangunan *heritage* dihidupkan kembali melalui berbagai kegiatan perfilman. Jakarta telah menjelma menjadi kota yang modern dengan banyak simbol bercirikan modernitas. Situasi Jakarta ketika film ini dibuat, sekitar tahun 2001 hingga 2002, dianggap tidak mampu lagi merepresentasikan fisik kota tersebut pada tahun 1950-an hingga 1960-an. Bangunan *heritage* dan Kota Semarang pada *angle* tertentu dianggap oleh *film maker* mampu merepresentasikan Jakarta tahun 1950-an 1960-an, sesuai *setting* waktu yang diinginkan skenario. Setelah film *GIE* sukses mengusung tema masa lalu sebagai *setting* waktu film, disusul film lain yang memanfaatkan suasana nostalgia kota Semarang sebagai *setting*-nya yakni film *The Photograph*. Kedua film ini menunjukkan keterlibatan bangunan dan situs *heritage* dalam proses pembuatan film. Dari media seperti film inilah, yang ringan dan membumi, wacana revitalisasi dan konservasi bangunan *heritage* dikemukakan, karena selama ini segala sesuatu yang berbau sejarah dan masa lalu dianggap membebani sehingga perlu dibuang jauh-jauh. Anggapan ini terbukti dengan pembongkaran bangunan-bangunan *heritage* di Indonesia walaupun sudah ada Undang-undang Nomor 5 Tahun 1995 tentang Perlindungan Cagar Budaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan bagaimana film dan bangunan *heritage* saling menghidupi karena adanya proses syuting. Dengan demikian bukti adanya proses interaksi antara keduanya bisa menjadi sebuah wacana baru untuk mendukung konservasi dan revitalisasi bangunan *heritage*.

Kata kunci : bangunan dan situs *heritage*, film sejarah, revitalisasi *heritage*

## ABSTRACT

The film *GIE* offers another possibility on the discourse on heritage revitalization and conservation. This is shown by the use of heritage building – those having a historical value as well as those not – in the making of the movie. Here, there is a cinematographic integration of architecture and literature. During this process, there is an interaction between film script and heritage, literature and architecture. This interaction has created the heritage buildings and sites in to a new place, according to the script. This interaction is known as revitalization. Now, Jakarta has become a modern city with all its signs of modernity. When the film *GIE* was made in 2001 – 2002, the filmmakers decided that the Jakarta of today could not represent the Jakarta of the 1950s-1960s. The filmmakers considered that Semarang and its heritages, using certain angles, could represent the Jakarta of the 1950s-1960s. After the film *GIE* used the heritage buildings and sites of Semarang as its setting, it was followed by another film, ‘The Photograph’. This film used Semarang’s *Pecinan* (Chinatown) and its surroundings as its setting. Both films show the possibilities of using heritage in the making of a movie. Through this media, a more far-reaching discourse on revitalization and conservation heritage can be stimulated. In this respect, films have the advantage of being a media that is entertaining and easily understood by most people.

*Keywords : revitalization heritage, media culture, historic film.*

## DAFTAR ISI

I. BAB I Pendahuluan .....	1
A. Latar belakang.....	1
1.Kondisi Bangunan <i>Heritage</i> di Semarang.....	1
2. Film dan Bangunan <i>Heritage</i> .....	4
B. Perumusan Masalah. ....	8
C. Tinjauan Pustaka. ....	9
1. Definisi Bangunan atau Kawasan <i>Heritage</i> .....	9
2. Teori <i>Destination Image</i> .....	11
3. Teori <i>Media Culture</i> .....	13
4. <i>Historic Film</i> dan <i>Destination Image</i> .....	15
5. Matriks <i>Filmspace</i> dan <i>Spatial Theory</i> .....	19
D. Tujuan penelitian.. ..	21
II. Metodologi Penelitian.....	22
III. Siapakah <i>GIE</i> ? .....	26
A. Keluarga Besar Soe .....	27
B. Perkembangan Kepribadian Soe Hok Gie .....	29
IV. Wacana Interaksi Bangunan <i>Heritage</i> dan Skenario Film .....	38.
A. Narasi Historis Lokasi Bangunan <i>Heritage</i> yang Digunakan Dalam <i>GIE</i> ...	41
1. Kota Semarang, khususnya di kawasan Kota Lamanya.....	41
2. Masjid Menara di Kampung Melayu Jalan Layur.....	43
3. Kompleks sekolah Kanisius Sint Louis di Jalan Dr. Wahidin.....	45
4. Rumah tempat tinggal pribadi di Jalan Jangli.....	45
5. Gedung kuno di Jalan Branjangan Kota Lama.....	46
6. Taman Srigunting .....	47
7. Gedung Marba .....	48
8. Kawasan persimpangan Depok (Jalan Gajah Mada).....	49



9. Kawasan Jembatan Mberok .....	50
10. Kantor Keuangan .....	51
B. <i>GIE</i> : Interaksi Bangunan Heritage dan Skenario Film di Semarang.....	52
1. Kawasan Kota Semarang sebagai representasi Kota Jakarta .....	54
2. Rumah tempat tinggal pribadi di Jalan Jangli sebagai representasi rumah tinggal Keluarga Soe dan Kawasan Jalan Layur sebagai representasi Kawasan Kebon Jeruk Jakarta Pusat.....	58
3. Kompleks sekolah Yayasan Sint Louis sebagai representasi sekolah Soe Hok Gie di Kompleks Sekolah Kanisius Jalan Menteng Jakarta Pusat... ..	62
4. Taman Srigunting Jalan Letjen Soeprpto Kota Lama Semarang merepresentasikan sebuah sudut di daerah Gambir.....	63
5. Kompleks sekolah Karang Panas atau SMU Sint Louis di Jalan Dr Wahidin yang merepresentasikan Sekolah Kanisius Jakarta.....	64
6. Gedung di jalan Branjangan nomor 8 merepresentasikan Kantor <i>Central Committee</i> PKI (CC PKI).....	65
7. Kawasan Jalan Gajah Mada persimpangan Depok merepresentasikan sebuah tempat ‘dua kilometer dari istana’ .....	66
8. Jembatan Mberok dengan latar belakang Kawasan Johar merepresentasikan Kawasan Harmoni dan sekitarnya.....	68
V. Kesimpulan dan Saran.....	69

## DAFTAR GAMBAR

1. Jonathan Mulia dan Doni Alamsyah dalam <i>GIE</i> .....	32
2. Robby Tumewu dan Jonathan Mulia dalam <i>GIE</i> .....	34
3. Nicholas Saputra dalam <i>GIE</i> .....	35
4. Suasana Jalan layur Kota Lama dengan latar belakang Masjid Menara .....	44
5. Gedung jalan Branjangan No 8 .....	47
6. Gedung Marba.....	48
7. Jembatan Mberok.....	51
8. Adegan dalam <i>GIE</i> .....	54
9. Jonathan Mulia dalam <i>GIE</i> .....	60
10. Nicholas Saputra dalam film <i>GIE</i> .....	61
11. Nicholas Saputra dalam film <i>GIE</i> .....	62
12. Tutie Kirana dan Nicholas saputra dalam film <i>GIE</i> .....	63
13. Tokoh yang memerankan Soekarno dalam <i>GIE</i> .....	67

